

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah pada suatu kota adalah kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi dimasa lampau atau bisa disebut juga sebagai asal usul terbentuk nya suatu kota. Sejarah dipelajari bukan hanya untuk mengetahui kejadian masa lampau, tetapi untuk dijadikan pedoman bagi suatu bangsa untuk bangkit dari keterpurukan dimasa lampau dan juga meningkatkan kesadaran untuk membela, mempertahankan dan menjadikan bangsa menjadi lebih baik dari yang sudah terjadi di masa lampau. (<https://www.e-jurnal.com/2013/12/>)

Salah satu kota yang memiliki sejarah besar adalah kota Bandung. Tidak sedikit sejarah yang dimiliki kota Bandung, terutama pada zaman kolonial Belanda dan juga di masa pasca kemerdekaan Indonesia 1945. Peristiwa yang sangat terkenal di kota Bandung salah satunya adalah Bandung lutan api yang terjadi pada bulan Maret 1946 pasca kemerdekaan.

Bandung lutan api menjadi sebutan untuk peristiwa terbakarnya kota Bandung. Peristiwa pembakaran tersebut dilakukan oleh masyarakat Bandung dalam bentuk respon kepada ultimatum atau peringatan oleh sekutu Inggris yang dipimpin oleh Brigade MacDonald dengan perintah kepada masyarakat Bandung untuk mengosongkan kota Bandung agar sekutu dapat menjadikan wilayah Bandung sebagai markasnya serta mengambil senjata hasil pelucutan Jepang. Peristiwa tersebut dilakukan oleh masyarakat Bandung sendiri dengan jumlah sekitar 200.000 orang dalam waktu tujuh jam untuk melawan sekutu.

.Masyarakat Bandung pun tidak menuruti perintah yang dikeluarkan oleh Brigade MacDonald untuk mengosongkan Bandung dan tetap mempertahankan Bandung dari sekutu Inggris agar sekutu tidak dapat menggunakan Bandung sebagai markas militer mereka. Masyarakat Bandung memutuskan untuk melancarkan serangan besar-besaran pada sekutu di tanggal 24 Maret 1946. Masyarakat Bandung menyerang pos-pos sekutu dan beberapa

isi kota Bandung di wilayah Utara. Pertempuran terbesar terjadi di Desa Dayeuh Kolot bagian selatan Bandung. Dua orang rakyat Bandung, Mohammad Toha dan Ramdan menghancurkan gudang senjata milik sekutu dengan dinamit, namun nyawa mereka berdua pun ikut terbakar. Dengan jumlah kurang lebih 200.00 masyarakat Bandung melakukan penyerangan selama tujuh jam sampai akhirnya meninggalkan kota Bandung. (Abdurachman, Sitaresmi, Kinartojo, dan Latifah, 2000 : 52)

Dari cerita tersebut terlihat bagaimana perjuangan dan tingginya rasa nasionalisme yang dimiliki oleh Mohammad Toha, bahkan sampai merenggut nyawanya sendiri demi melindungi bangsa Indonesia, khususnya untuk kota Bandung. Rasa nasionalisme dan semangat juang yang besar dari seorang Mohammad Toha inilah yang diperlukan dan seharusnya dimiliki oleh masyarakat dan anak-anak muda saat ini. Dengan menanamkan rasa nasionalisme pada anak, maka banyak nilai moral yang didapat sejak dini, seperti kedisiplinan, semangat pantang menyerah, persatuan Indonesia, saling tolong menolong dan sebagainya. Nilai tersebut juga dapat menjadi bekal bagi anak-anak untuk hidupnya ketika dewasa kelak, Menurut Jannus T.H. Siahaan selaku doktor sosiologi dari Universitas Padjajaran, nasionalisme adalah sebuah sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Namun, ada kalanya jiwa nasionalisme terkikis karena berbagai hal, salah satunya adalah karena arus globalisasi. Masuknya berbagai budaya dan produk asing seiring arus globalisasi berdampak pada memudarnya jiwa nasionalisme, terutama pada anak-anak. Banyak anak Indonesia saat ini lebih mengerti dan mencintai budaya asing dibanding budaya-budaya asli Indonesia, seperti *super hero* fiksi karya seniman asing. Padahal, untuk menjadi bangsa yang kuat, jiwa nasionalisme harus dimiliki oleh setiap warganya. Dengan jiwa nasionalisme, setiap warga negara akan merasa cinta dan bangga dengan bangsa dan negaranya. Begitu pula sebaliknya, setiap warga negara merasa terusik jika ada bangsa lain yang meremehkan atau bahkan menghina bangsanya. Inilah jiwa nasionalisme yang harus dimiliki oleh setiap rakyat Indonesia.(nasional.kompas.com, 2018)

Salah satu hal yang harus ada dalam pendidikan nilai moral adalah mengembangkan nilai nasionalisme. Berdasarkan era globalisasi, nasionalisme menjadi sangat penting untuk diajarkan kepada anak usia dini. Dengan adanya pendidikan nasionalisme, anak-anak diharapkan akan tumbuh menjadi generasi bangsa yang mencintai negeri. Jika anak-anak tidak dibekali nilai nasionalisme yang kuat, di masa mendatang akan lebih rentan dijajah oleh berbagai hal dari luar, seperti budaya, tingkah laku dan lain sebagainya (Nuraeni, 2008)

Dalam memperkenalkan kisah kepahlawanan Moh. Toha pada peristiwa Bandung lutan api dan untuk meningkatkan rasa nasionalisme pada anak-anak, dibutuhkan juga media yang cocok dan baik dalam menyampaikan sebuah situasi cerita. Buku cerita sendiri merupakan media yang dibutuhkan adanya ilustrasi di dalamnya. Dengan adanya ilustrasi dapat memudahkan pembaca untuk menggambarkan situasi tentang tokoh dan cerita yang ditulis didalam buku (Kusrianto, 2009:151). Buku adalah salah satu media informasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi, menurut Gagne dan Briggs dalam buku media pembelajaran yang dikarang oleh (A. Arsyad 2002:4).

Berdasarkan peristiwa Bandung lutan api yang sudah dibahas, penulis tertarik untuk membuat buku ilustrasi yang menceritakan tentang peristiwa Bandung lutan api. Buku yang dirancang menampilkan gambar-gambar kejadian yang terjadi di Bandung lutan api dan juga dengan narasi yang di tulis di samping gambar. Karya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat atas perjuangan pejuang-pejuang Bandung dan meningkatkan rasa peduli untuk membela, mempertahankan dan memperjuangkan apa yang sudah kita punya.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan kuisioner dan wawancara, kurangnya pengetahuan dan minat anak terhadap pahlawan nasional Indonesia, khususnya Mohammad Toha.
2. Sedikitnya media atau buku cerita bergambar yang menceritakan tentang peristiwa Bandung lautan api.
3. Semakin berkurangnya rasa nasionalisme yang tertanam pada masyarakat Indonesia, terutama anak-anak

1.2.2 Tujuan Perancangan

1. Meningkatkan pengetahuan dan minat anak terhadap pahlawan Indonesia, khususnya Mohammad Toha.
2. Membuat media yang cocok dan baik bagi anak-anak, untuk menceritakan peristiwa Bandung lautan api.
3. Meningkatkan rasa nasionalisme bagi anak-anak.

1.2.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku ilustrasi sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membela dan menghargai perjuangan para pejuang Bandung lautan api?

1.2.4 Ruang Lingkup

Untuk fokus atau batasan masalah penelitian lebih terarah, penulis menggunakan metode *5W1H*, yaitu:

1. *What* (Apa)
Penelitian ini akan membahas perancangan media buku informasi berupa buku bergambar dan disertakan teks untuk menjelaskan kronologi yang terjadi pada gambar.
2. *Why* (Mengapa)
Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap sejarah kepahlawanan yang terjadi di Indonesia, khususnya Bandung lautan api.

3. *Who* (Siapa)

Target *audience* dalam penelitian ini adalah anak-anak berusia 6-11 tahun yang ingin mengenal dan mempelajari tentang sejarah serta kejadian pada peristiwa Bandung lutan api. Dan orang tua yang ingin memberikan anaknya pembelajaran sejarah tersebut kepada anaknya.

4. *Where* (Dimana)

Lokasi yang akan digunakan untuk menyebarkan buku ini adalah di toko-toko buku, khususnya di Bandung

5. *When* (Kapan)

Penelitian dilakukan sejak bulan Agustus – Desember 2019

6. *How* (Bagaimana)

Menggunakan observasi, wawancara dan studi pustaka untuk pengumpulan data yang di perlukan, serta menggunakan konsep matriks perbandingan menentukan perancangan dengan proyek sejenis.

1.3 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Dan juga merupakan teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang valid dan dapat diulangi dari data berkaitan dengan konteksnya (Soewardikoen, 2013 : 35)

Penulis melakukan pengamatan mengenai berbagai buku cerita yang menceritakan sejarah serta perjuangan pahlawan – pahlawan nasional yang tersedia di toko buku

2. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk memperkuat perspektif dan kemudian meletakkan dalam konteks. Kemampuan manusia untuk mengurai dan menggabungkan, memungkinkan untuk membuat teori – teori baru dari teori – teori yang sudah ada, dari hasil membaca. (Soewardikoen 2013 : 6)

Penulis mengumpulkan beberapa informasi dari berbagai referensi buku sejarah yang berkaitan dengan Bandung lautan api

3. Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu bidang yang harus diisi oleh beberapa orang yang merespon pertanyaan atau disebut “responden” (Soewardikoen, 2013:25).

Penulis membagikan kuisisioner online kepada orang tua yang memiliki anak berusia 6-11 tahun sesuai dengan data khalayak sasaran. Pertanyaan yang diajukan seputar buku cerita bergambar, pahlawan Indonesia, serta Bandung lautan api.

4. Wawancara

Wawancara selalu memiliki tujuan, pewawancara dapat mengarahkan pembicaraan sedemikian rupa untuk mendapatkan topik yang diminatinya, sekaligus mengarahkan diskusi ke arah yang diinginkan dengan mengajukan pertanyaan. Wawancara merupakan saluran untuk mentransfer pengetahuan dari narasumber kepada pewawancara. (Soewardikoen, 2013 : 20)

Penulis mewawancarai seseorang yang memiliki keterkaitan dengan pelaku sejarah pada saat peristiwa Bandung lautan api, seorang guru SD, dan seorang sekretaris komunitas Bandung Heritage.

5. Analisis Matriks

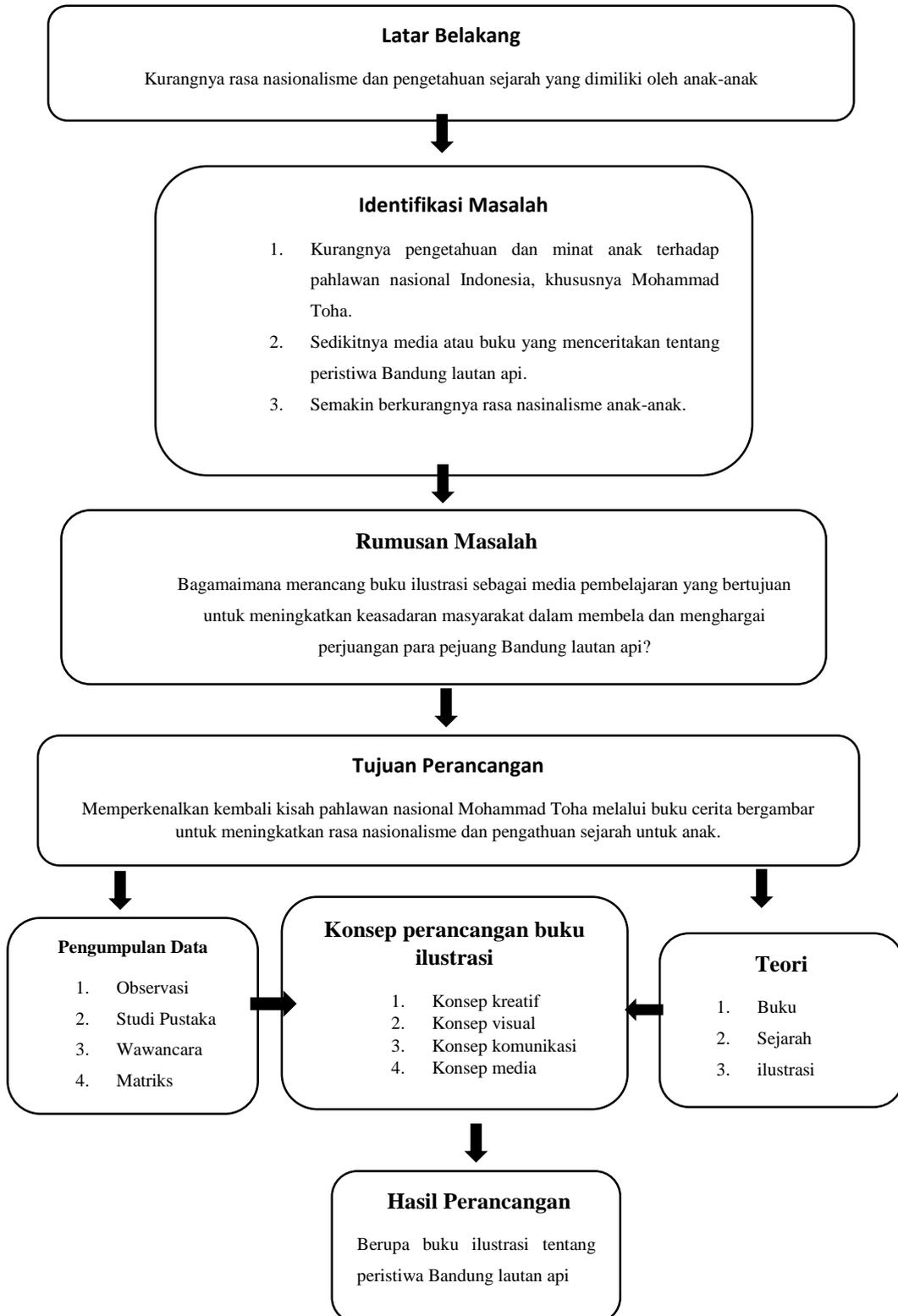
Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing – masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau kumpulan informasi lainnya. Pada prinsipnya analisis matriks adalah membandingkan dengan cara menjajarkan untuk dijadikan tolak ukur suatu karya. (Soewardikoen, 2013 : 50).

Penulis akan melakukan beberapa perbandingan buku tentang cerita bergambar agar dapat melengkapi kekurangan.

1.4 Kerangka Penelitian

Bagan 1.1

Kerangka penelitian



(Sumber : Dokumen pribadi)

1.5 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, cara pengumpulan data, kerangka penelitian serta pembabakan dari perancangan Tugas Akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tinjauan tentang teori – teori yang membahas dasar pemikiran yang akan dipakai untuk mendukung perencanaan.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Menjelaskan tentang yang berkaitan dengan data pemberi proyek dan analisis yang digunakan dalam perancangan video .

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan tentang perancangan konsep yang akan digunakan dalam perancangan video sosialisasi. Seperti konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual dan konsep media.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran yang diberikan untuk menyempurnakan hasil karya penulis.